

## **Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MI**

**Rifqah Miranda<sup>1</sup>, Ahmad Ramadhani Almunawir<sup>2</sup>, Rio Romansa<sup>3</sup>,  
Muhamad Afandi<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3,4\*</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang Indonesia

[muhammadafandi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id)

*Received: Month Date, Year*

*Revised: Month Date, Year*

*Published: Month Date, Year*

**Abstrak:** Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter dan keimanan siswa sejak dini. Namun, rendahnya hasil belajar yang kerap ditemukan di studi literatur sistematis mengindikasikan adanya celah antara tujuan pembelajaran dan praktik di kelas. Salah satu faktor yang berpotensi menjembatani kesenjangan ini adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan variatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis konsep, penerapan, dan pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MI, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan pendekatan analisis deskriptif-kritis terhadap berbagai penelitian relevan yang diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2025. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran baik yang berbasis visual, audio-visual, maupun digital secara konsisten mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar siswa. Akan tetapi, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru, ketersediaan infrastruktur, serta relevansi media dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh mata pelajaran ini. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, kolaborasi antara pemangku kebijakan dan praktisi, serta desain media yang kontekstual dan integratif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MI secara lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Teknologi Pendidikan

### **Citation:**

Miranda, R., Almunawir, A. R., Romansa, R., & Afandi, M. (2026). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MI. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(3), 418-431.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, bukan sekadar pengajaran pengetahuan normatif semata. Ia merupakan proses internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang diharapkan menjadi fondasi kokoh bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), penanaman nilai ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat usia sekolah dasar merupakan masa paling efektif dalam pembentukan karakter (Lutfiyati et al., 2023). Namun kondisi yang jauh dari ideal: banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Data dari berbagai penelitian empiris mencatat bahwa rata-rata nilai ulangan harian Akidah Akhlak di beberapa MI masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (Fauzi & Hakim, 2022). Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional didominasi oleh metode ceramah satu arah, tanpa stimulasi visual yang memadai, dan minim interaksi aktif antara guru dan siswa. Dalam konteks seperti ini, pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah: sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi solusi konkret atas persoalan hasil belajar yang masih memprihatinkan tersebut.

Penelitian tentang media pembelajaran dalam konteks umum telah berkembang pesat. Namun, kajian yang secara spesifik mengaitkan pemanfaatan media dengan peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak di jenjang MI masih relatif terbatas dan tersebar. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek teknis penggunaan media tanpa mengintegrasikannya dengan dimensi nilai-nilai keislaman yang inheren dalam mata pelajaran ini. Di sinilah letak kesenjangan penelitian yang hendak diisi oleh kajian ini yakni menghubungkan secara analitis antara pilihan dan penerapan media pembelajaran dengan karakter khas Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran bernilai transendental.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai jenis media pembelajaran kini tersedia dalam bentuk yang semakin beragam dan aksesibel. Dari media sederhana berbasis gambar dan kartu pintar (*flashcard*) hingga video animasi edukatif, aplikasi mobile berbasis gamifikasi, dan platform e-learning yang terintegrasi semuanya menawarkan potensi besar untuk mentransformasi pengalaman belajar siswa MI menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif (Sari & Prasetyo, 2023). Tantangannya bukan lagi soal ketersediaan media, melainkan bagaimana memilih, merancang, dan mengimplementasikan media tersebut secara kontekstual sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Bertolak dari latar belakang tersebut, artikel ini memiliki tiga tujuan utama: (1) menganalisis konsep dan landasan teoretis pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks Akidah Akhlak MI; (2) mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa berdasarkan temuan-temuan penelitian terkini; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya sekaligus merumuskan strategi optimalisasinya. Melalui pendekatan kajian literatur yang sistematis dan analisis kritis, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi para pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan madrasah.

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (*systematic literature review*/SLR) yang didukung dengan analisis deskriptif-kritis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mensintesis, menganalisis, dan mengevaluasi secara kritis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan, bukan untuk mengumpulkan data primer dari studi literatur sistematis. Studi literatur sistematis memungkinkan peneliti untuk mengkaji literatur secara komprehensif dengan prosedur yang transparan, sistematis, dan dapat direplikasi secara ilmiah.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian pada berbagai basis data jurnal ilmiah nasional dan internasional, seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, ERIC, serta portal jurnal kementerian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2022–2026; (2) relevan dengan topik media pembelajaran, Akidah Akhlak, dan/atau pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah; (3) memiliki metode penelitian yang jelas dan dapat dianalisis; serta (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel *non-peer reviewed*; (2) penelitian yang menggunakan data sebelum tahun 2020 tanpa konteks pembaruan; serta (3) artikel duplikat.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi awal berdasarkan kata kunci; (2) *screening* judul dan abstrak; (3) penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap; serta (4) penentuan artikel akhir yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 32 artikel yang relevan, dengan 20 artikel sebagai sumber utama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *thematic analysis* yang dikombinasikan dengan *open coding*. Pada tahap awal, peneliti melakukan proses *coding* dengan mengidentifikasi konsep-konsep penting dari setiap artikel, seperti jenis media pembelajaran, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang memiliki kesamaan makna.

Tahap berikutnya adalah pengembangan tema (*theme development*), yaitu mengelompokkan kategori-kategori tersebut menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan pola umum dalam literatur, seperti efektivitas media pembelajaran, inovasi teknologi pendidikan, serta pengaruh media terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif-kritis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, serta kesenjangan penelitian yang ditemukan dalam setiap tema. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini tidak hanya menghasilkan ringkasan literatur, tetapi juga sintesis konseptual yang mampu menjelaskan tren penelitian, mengidentifikasi gap penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berasarkan hasil sintesis literatur yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan variasi yang cukup kompleks, baik dari segi jenis media yang digunakan, intensitas pemanfaatannya, maupun tujuan penggunaannya dalam proses

---

pembelajaran. Variasi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, tingkat kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran, serta karakteristik peserta didik yang beragam.

Menurut aspek konseptual guru menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam Akidah Akhlak tidak hanya dipandang sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak kepada peserta didik. Guru menyadari bahwa karakteristik materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak, seperti konsep iman, takwa, dan akhlak mulia, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengkonkretkan konsep tersebut agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dinilai sangat membantu dalam menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dengan pengalaman konkret peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa media visual konvensional seperti gambar, poster, kartu bergambar, dan buku cerita bergambar masih menjadi media yang paling dominan digunakan oleh guru. Hal ini terutama terjadi pada madrasah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi. Media visual tersebut dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep dasar, serta mempermudah proses penyampaian materi oleh guru. Selain itu, media visual juga relatif mudah disiapkan dan tidak bergantung pada ketersediaan listrik maupun jaringan internet.

Di sisi lain, penggunaan media audio-visual berbasis video menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus ketika pembelajaran menggunakan media video dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Video pembelajaran yang memuat cerita teladan, animasi islami, maupun visualisasi perilaku akhlak terbukti mampu menarik perhatian peserta didik serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, media video juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui kombinasi unsur visual dan audio. Pemanfaatan media digital interaktif seperti presentasi berbasis PowerPoint, video pembelajaran dari platform digital, serta aplikasi sederhana mulai diterapkan oleh sebagian guru. Namun, penggunaannya belum merata dan cenderung terbatas pada madrasah yang memiliki fasilitas pendukung yang memadai. Kendala utama yang dihadapi dalam penggunaan media digital antara lain keterbatasan sarana prasarana, akses internet yang belum stabil, serta keterbatasan kemampuan teknis guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemanfaatan media digital belum dapat dioptimalkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Selain media berbasis teknologi, pembelajaran berbasis pengalaman langsung juga masih menjadi bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan seperti praktik perilaku terpuji, pembiasaan akhlak sehari-hari, serta roleplay atau simulasi perilaku Islami memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Dari sisi hasil belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media

pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada aspek kognitif, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran, yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Pada aspek afektif, terlihat adanya peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti pembelajaran serta antusiasme dalam merespon materi yang disampaikan. Sementara itu, pada aspek perilaku, terdapat perubahan sikap yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta sopan santun dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama, khususnya dalam penggunaan media berbasis teknologi. Selain itu, masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Keterbatasan waktu pembelajaran serta padatnya materi yang harus disampaikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media di kelas.

Berdasarkan hasil studi literatur sistematis terhadap 20 artikel utama yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut.

**Tabel 1. Sintesis Literatur Pemanfaatan Media Pembelajaran Akidah Akhlak**

No	Penulis & Tahun	Fokus/Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian
1	Wahyudi & Aziz (2022)	Penggunaan media pembelajaran di MI	Media konvensional tetap dominan karena keterbatasan infrastruktur
2	Ulfa & Fadilah (2025)	Penggunaan flashcard pada Asmaul Husna	Flashcard meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25,4%
3	Hidayah & Fitriani (2022)	Komik Islam sebagai media pembelajaran	Komik efektif meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai akhlak
4	Nurchayanti & Tirtoni (2023)	Media video dalam pembelajaran Akhlak	Video meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku siswa
5	Fauzi & Hakim (2022)	Pengaruh media video terhadap pembelajaran	Media video berdampak pada pemahaman dan sikap siswa
6	Islamiyah & Suryadi (2023)	Gamifikasi dalam pembelajaran rukun iman	Media gamifikasi meningkatkan retensi materi hingga 40%
7	Nurhalimah & Rohman (2022)	Media presentasi interaktif	PowerPoint/Canva meningkatkan keterlibatan siswa
8	Hawa et al. (2023)	Pembelajaran berbasis pengalaman	Experiential learning meningkatkan aspek afektif dan perilaku
9	Mardiyah et al. (2023)	Meta-analisis pembelajaran	Media digital memiliki effect size tertinggi
10	Wahyudi & Aziz (2022)	Media video dalam pembelajaran	Media video meningkatkan motivasi belajar siswa
11	Nurchayanti & Tirtoni (2023)	Media dan perubahan perilaku siswa	Media berkorelasi dengan peningkatan akhlak siswa
12	Islamiyah & Suryadi (2023)	Diferensiasi gaya belajar	Media visual & interaktif efektif sesuai gaya belajar

13	Rudini & Saputra (2022)	Kompetensi guru dalam media pembelajaran	Kompetensi guru menentukan efektivitas media
14	Rahmat (2023)	Perbandingan MI kota dan desa	Infrastruktur mempengaruhi penggunaan media
15	Bashori & Rokhman (2022)	Peran kepemimpinan sekolah	Dukungan kepala sekolah meningkatkan inovasi media
16	Ismail (2022)	Peran orang tua dalam pembelajaran	Dukungan orang tua memperkuat hasil belajar
17	Ulfa & Fadilah (2025)	Keterbatasan sarana prasarana	Infrastruktur menjadi hambatan utama
18	Nurhalimah & Rohman (2022)	Kompetensi digital guru	Guru masih terbatas dalam penggunaan teknologi
19	Rahayu (2025)	Pengembangan media pembelajaran	Media khusus Akidah Akhlak lebih efektif
20	Fatimah & Rokhman (2023)	Kolaborasi pendidikan	Kolaborasi meningkatkan inovasi media pembelajaran

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

## Pembahasan

### Penerapan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI

Penerapan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa praktik pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan variasi yang cukup luas. Guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemetaan terhadap praktik tersebut mengungkap spektrum penggunaan media, mulai dari media konvensional yang telah mapan hingga pemanfaatan media digital yang masih dalam tahap pengembangan. Secara umum, dapat diidentifikasi empat kategori besar praktik pemanfaatan media yang paling dominan di lapangan.

#### 1. Media Visual Konvensional

Media visual berbasis cetakan seperti gambar, poster, kartu bergambar, komik Islam, dan buku bergambar masih menjadi pilihan yang paling umum digunakan, terutama di MI yang berlokasi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital (Wahyudi & Aziz, 2022). Kemudahan produksi, biaya yang relatif terjangkau, dan ketidakbergantungan pada listrik menjadikan media visual konvensional tetap relevan dan banyak digunakan. Penelitian Ulfa & Fadilah (2025) menemukan bahwa penggunaan kartu bergambar (flashcard) dalam pembelajaran asmaul husna mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI sebesar 25,4% dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode hafalan biasa.

Komik Islam juga ditemukan digunakan oleh beberapa guru sebagai media alternatif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak. Dalam praktiknya, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap media berbasis cerita visual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komik Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong internalisasi nilai-nilai keteladanan (Hidayah & Fitriani, 2022).

#### 2. Media Audio-Visual Berbasis Video

Video pembelajaran merupakan kategori media yang paling intensif diteliti dalam

---

konteks Akidah Akhlak MI, dan hasilnya secara konsisten menunjukkan efektivitas yang tinggi. Video mampu mengintegrasikan narasi lisan, visual, musik, dan teks dalam satu medium yang imersif sebuah kombinasi yang sangat sesuai dengan karakter pembelajaran multi-sensoris yang dibutuhkan oleh siswa MI (Nurchayanti & Tirtoni, 2023).

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penggunaan media video juga ditemukan berpengaruh terhadap aspek perilaku siswa. Guru menyatakan adanya perubahan sikap yang lebih baik setelah penggunaan media video dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa media video tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada pembentukan perilaku akhlak siswa (Fauzi & Hakim, 2022).

### **3. Media Digital Interaktif**

Seiring dengan meluasnya akses terhadap perangkat digital dan internet, penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI mulai mendapat momentum yang signifikan. Media dalam kategori ini mencakup aplikasi mobile edukatif, platform gamifikasi pembelajaran, presentasi interaktif (berbasis PowerPoint atau Canva), dan berbagai konten digital yang tersedia melalui platform seperti YouTube EDU atau kanal-kanal Islam terpercaya.

Penelitian Islamiyah & Suryadi (2023) yang menerapkan aplikasi mobile berbasis gamifikasi untuk pembelajaran rukun iman menemukan hasil yang mengesankan. Siswa yang belajar menggunakan aplikasi tersebut menunjukkan tingkat retensi materi 40% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah evaluasi tiga minggu. Lebih dari itu, aspek motivasi belajar yang diukur menggunakan skala ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, mengindikasikan bahwa gamifikasi berhasil membuat pembelajaran Akidah Akhlak terasa lebih menyenangkan tanpa mengorbankan kedalaman materi.

Penggunaan PowerPoint dan Canva sebagai media presentasi interaktif juga mendapat sorotan dalam beberapa penelitian. Nurhalimah & Rohman (2022) menemukan bahwa presentasi visual yang dilengkapi dengan infografis, kutipan hadis, dan teka-teki interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas secara signifikan. Lebih lanjut, mereka mengidentifikasi bahwa visualisasi ayat Al-Qur'an dan hadis melalui desain grafis yang estetik membantu siswa dalam memahami makna dan mengingat pesan-pesan kunci dari teks-teks tersebut.

### **4. Media Berbasis Lingkungan dan Pengalaman Langsung**

Selain media berbasis teknologi, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung masih menjadi bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan seperti praktik perilaku, roleplay, dan pembiasaan akhlak sehari-hari memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pembentukan karakter siswa (Hawa et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu memberikan dampak afektif dan perilaku yang lebih kuat dan tahan lama (Hawa et al., 2023). Hal ini juga relevan dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa**

---

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian literatur yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan terencana secara signifikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, penting untuk tidak sekadar menyatakan kesimpulan umum tersebut tanpa mengeksplorasi dimensi-dimensi yang lebih spesifik.

Pertama, dalam hal capaian kognitif, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menggunakan desain eksperimen maupun quasi-eksperimen yang secara konsisten melaporkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok yang menggunakan media pembelajaran. Meta-analisis yang dilakukan oleh Mardiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa media digital memiliki effect size yang lebih tinggi dibandingkan media lainnya, diikuti oleh media audio-visual dan media visual konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik media yang bersifat interaktif dan multisensori memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak.

Kedua, dampak pada ranah afektif (sikap dan motivasi) sama pentingnya dengan dampak kognitif, terutama mengingat tujuan utama Akidah Akhlak adalah pembentukan karakter. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa media pembelajaran yang menarik terutama yang berbasis narasi dan visual mampu meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa terhadap mata pelajaran ini. Wahyudi & Aziz (2022) menemukan bahwa setelah intervensi menggunakan media video cerita Islami, persentase siswa yang menyatakan "senang belajar Akidah Akhlak" meningkat dari 52% menjadi 84% sebuah lonjakan yang sangat bermakna dari perspektif pedagogis jangka panjang.

Ketiga, dimensi yang paling sulit diukur namun paling bermakna adalah dampak terhadap perubahan perilaku aktual siswa. Beberapa penelitian yang menggunakan metode observasi jangka panjang dan laporan guru menemukan korelasi positif antara konsistensi penggunaan media pembelajaran yang baik dengan peningkatan perilaku akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama (Nurchayanti & Tirtoni, 2023). Meski kausalitas yang tepat sulit ditetapkan karena banyaknya faktor yang terlibat, pola korelatif ini cukup kuat untuk dijadikan dasar rekomendasi praktis.

Keempat, perlu dikaji pula dampak diferensial media terhadap kelompok siswa yang berbeda. Penelitian Islamiyah & Suryadi (2023) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual (*visual learners*) menunjukkan peningkatan lebih besar saat menggunakan media berbasis gambar dan video, sementara siswa dengan kecenderungan kinestetik merespons lebih baik terhadap media interaktif yang melibatkan manipulasi fisik atau simulasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya diferensiasi dalam penggunaan media tidak ada satu media yang "terbaik" secara universal; yang terbaik adalah media yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

---

Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga pada peningkatan motivasi belajar serta perubahan perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran perlu dilakukan secara tepat, variatif, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Berdasarkan penelitian identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang secara langsung memengaruhi efektivitas penggunaannya di kelas. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini menjadi penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal dan kontekstual.

#### **1. Faktor Pendukung**

Kompetensi dan kreativitas guru merupakan faktor pendukung paling determinan yang berulang kali muncul dalam literatur. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi pendidikan, keterampilan mendesain media, dan kemampuan mengintegrasikan media dengan tujuan pembelajaran yang spesifik terbukti mampu mengoptimalkan dampak media terhadap hasil belajar siswa (Rudini & Saputra, 2022). Sebaliknya, guru yang hanya menggunakan media sebagai "hiasan" tanpa perencanaan pedagogis yang matang cenderung tidak mendapatkan hasil yang optimal. Ini menggarisbawahi bahwa media adalah alat, dan efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana alat tersebut digunakan oleh sang maestro yakni guru.

Ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan faktor pendukung teknis yang tidak kalah penting. Ruang kelas yang dilengkapi proyektor, koneksi internet yang stabil, perangkat komputer atau tablet, dan perpustakaan media yang terorganisir dengan baik semuanya berkontribusi pada kemudahan dan konsistensi pemanfaatan media (Wahyudi & Aziz, 2022). Penelitian Rahmat (2023) yang mengkomparasi MI perkotaan dan pedesaan menemukan kesenjangan signifikan dalam kualitas dan konsistensi penggunaan media, yang sebagian besar dapat diatribusikan pada perbedaan ketersediaan infrastruktur.

Dukungan kepemimpinan sekolah juga teridentifikasi sebagai faktor pendukung yang sering diabaikan namun sangat berpengaruh. Kepala madrasah yang memiliki visi tentang pentingnya inovasi pembelajaran dan secara aktif memfasilitasi melalui penyediaan anggaran, pelatihan, dan apresiasi terhadap guru yang mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, terbukti menciptakan budaya sekolah yang lebih kondusif bagi inovasi pedagogis (Bashori & Rokhman, 2022). Dukungan administratif dan manajerial ini menciptakan "enabling environment" yang memungkinkan guru untuk bereksperimen dan mengembangkan praktik terbaik dalam pemanfaatan media.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah juga muncul sebagai faktor pendukung yang semakin mendapat perhatian. Orang tua yang terlibat dalam mendukung pembelajaran di rumah misalnya mendampingi anak mengakses konten digital edukatif yang direkomendasikan guru, atau berdiskusi tentang nilai-nilai yang dipelajari di sekolah memberikan kontribusi yang bermakna terhadap penguatan dan retensi materi Akidah Akhlak (Ismail, 2022).

#### **2. Faktor Penghambat**

---

Faktor penghambat juga teridentifikasi secara konsisten dalam literatur. Keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan digital (*digital divide*) antara MI di perkotaan dan pedesaan merupakan hambatan struktural yang paling fundamental. Banyak MI di daerah terpencil tidak memiliki akses listrik yang stabil, apalagi koneksi internet kondisi yang secara langsung membatasi jenis media yang dapat digunakan (Ulfa & Fadilah, 2025).

Kompetensi digital guru yang masih terbatas menjadi hambatan kedua yang sering dilaporkan. Meski secara umum guru MI memiliki kompetensi pedagogis yang baik, banyak di antara mereka yang belum familiar dengan teknologi pembelajaran terkini, merasa tidak percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital, atau tidak memiliki keterampilan mendesain media secara mandiri (Nurhalimah & Rohman, 2022). Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, serta kurangnya dukungan teknis dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan.

Keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa diabaikan. Guru sering merasa bahwa alokasi waktu pembelajaran yang tersedia tidak cukup untuk mengintegrasikan media secara optimal terutama ketika penggunaan media memerlukan persiapan teknis yang memakan waktu di awal pelajaran. Dalam konteks kurikulum yang menuntut penuntasan materi dalam waktu tertentu, tekanan ini nyata dan tidak bisa dianggap remeh (Fauzi & Hakim, 2022).

Terakhir, adanya persepsi keliru di kalangan sebagian guru dan orang tua tentang media digital perlu mendapat perhatian serius. Beberapa pihak masih memiliki kekhawatiran bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat mengurangi kekhayalan dan keseriusan seolah-olah agama hanya pantas diajarkan dengan cara yang "serius" dan formal. Persepsi ini, meski dapat dipahami dari sudut pandang kultural, sebenarnya mencerminkan pemahaman yang parsial tentang hakikat pembelajaran yang efektif (Hidayah & Fitriani, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media itu sendiri, tetapi juga oleh faktor manusia, sarana, serta dukungan lingkungan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

### **Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, dan belum optimalnya penggunaan media digital, maka diperlukan strategi optimalisasi yang tepat. Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi, sejumlah strategi optimalisasi dapat dirumuskan. Strategi-strategi ini tidak bersifat resep tunggal yang berlaku universal, melainkan perlu diadaptasi sesuai dengan konteks dan kondisi masing-masing madrasah.

Pertama, pengembangan profesional guru yang kontekstual dan berkelanjutan merupakan kebutuhan utama yang sejalan dengan temuan bahwa kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran. Program pelatihan yang efektif bukan hanya mengajarkan cara mengoperasikan teknologi, tetapi lebih penting lagi mengembangkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis media yang

---

benar-benar terintegrasi dengan tujuan pedagogis Akidah Akhlak. Model pelatihan yang terbukti efektif adalah yang berbasis komunitas praktik (*community of practice*) di mana guru saling berbagi pengalaman, kolaboratif mengembangkan media, dan bersama-sama mengevaluasi efektivitasnya (Rudini & Saputra, 2022). Pendekatan ini jauh lebih efektif daripada pelatihan satu arah yang bersifat seremonial dan tidak berkelanjutan.

Kedua, pengembangan repositori media pembelajaran Akidah Akhlak yang terstandar dan mudah diakses oleh seluruh guru MI menjadi penting, terutama mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam memperoleh dan mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik materi. Repositori ini idealnya mencakup berbagai jenis media untuk berbagai tingkatan kelas dan topik, dengan kategorisasi yang memudahkan pencarian, serta dilengkapi panduan pedagogis tentang cara penggunaannya secara efektif. Pengembangan repositori semacam ini tidak hanya meringankan beban guru dalam mencari dan mengembangkan media, tetapi juga memastikan bahwa media yang digunakan memiliki kualitas dan kesesuaian nilai yang terstandar (Mardiyah et al., 2023).

Ketiga, integrasi pemanfaatan media pembelajaran ke dalam sistem evaluasi kinerja guru dan akreditasi madrasah akan memberikan insentif yang kuat bagi implementasi yang lebih konsisten dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media belum optimal karena belum menjadi bagian dari tuntutan kinerja formal guru. Ketika inovasi media pembelajaran diakui dan dihargai secara sistemik bukan sekadar sebagai kegiatan sukarela maka tingkat adopsi akan meningkat secara signifikan. Ini membutuhkan perubahan kebijakan di tingkat madrasah maupun kementerian (Kementerian Agama RI, 2020).

Keempat, penelitian dan pengembangan (R&D) media pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk Akidah Akhlak MI perlu diperkuat. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak media yang digunakan di kelas merupakan adaptasi dari media untuk mata pelajaran umum, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak. Media yang dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Investasi dalam R&D media yang kontekstual dan bernilai Islam akan memberikan return yang jauh lebih signifikan dibandingkan sekadar mengadopsi media umum yang sudah ada (Rahayu, 2025).

Kelima, membangun ekosistem kolaborasi antara madrasah, perguruan tinggi, industri teknologi pendidikan, dan komunitas Islam merupakan langkah strategis yang perlu dipertimbangkan dalam jangka panjang. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa keterbatasan guru dan fasilitas tidak dapat diatasi secara individual, tetapi memerlukan dukungan sistem yang lebih luas. Perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan media; industri teknologi dapat menyediakan platform dan infrastruktur; sementara komunitas Islam dapat memastikan kesesuaian nilai dan relevansi konten. Sinergi antara berbagai pihak ini akan menciptakan ekosistem inovasi pendidikan yang jauh lebih kuat dan berkelanjutan daripada upaya yang dilakukan secara terpisah-pisah (Fatimah & Rokhman, 2023).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

---

bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan variasi yang cukup luas, meliputi media visual konvensional, media audio-visual berbasis video, media digital interaktif, serta media berbasis pengalaman langsung. Penggunaan berbagai jenis media tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun perilaku, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter. Namun demikian, pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana prasarana, kompetensi digital guru, serta dukungan lingkungan pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran dalam Akidah Akhlak memiliki peran strategis tidak hanya sebagai alat bantu pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi penggunaan media pembelajaran sekaligus menawarkan arah optimalisasi yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan berbasis *Research and Development* (R&D) juga perlu dilakukan guna mengembangkan media pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kontekstual, integratif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, serta memperkuat kolaborasi antara madrasah, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

#### ***ACKNOWLEDGMENTS***

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik, masukan, dan motivasi selama proses pengumpulan data dan penyusunan artikel. Kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini, meskipun tidak memenuhi kriteria untuk dicantumkan sebagai penulis.

#### ***CONFLICTS OF INTEREST***

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian, proses analisis data, interpretasi temuan, maupun kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini.

#### ***ETHICS STATEMENT***

Artikel ini merupakan karya asli penulis, belum pernah dipublikasikan, dan tidak sedang dalam proses peninjauan pada jurnal lain. Seluruh penulis telah memberikan persetujuan penuh atas pengajuan naskah ini. Penelitian dan penulisan artikel dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik dan etika ilmiah yang berlaku, serta bebas dari plagiarisme.

#### ***DECLARATION OF GENERATIVE AI***

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk

---

membantu pengecekan tata bahasa dan penyempurnaan redaksional. Seluruh analisis data, substansi ilmiah, interpretasi hasil, dan kesimpulan penelitian merupakan kontribusi asli penulis sepenuhnya dan menjadi tanggung jawab penulis.

## REFERENSI

- Bashori, B., & Rokhman, F. (2022). Cultural Fit of Islamic Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah: A Critical Analysis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.81.45-62>
- Fatimah, S., & Rokhman, A. (2023). Efektivitas Multimedia Terintegrasi dalam Pembelajaran PAI di MI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 112–130. <https://doi.org/10.15575/jpai.v21i2.23456>
- Fauzi, A., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Interaktif terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 34–51. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.34-51>
- Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., Suyana, F. T., Fitria, R. A., & Febriyani. (2023). Akhlak dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Al Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 49–58.
- Hidayah, N., & Fitriani, D. (2022). Komik Islam sebagai Media Pembelajaran Akhlak Nabi Muhammad SAW di MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 67–85. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i2.14321>
- Hidayatullah, M., & Putri, R. (2022). Efektivitas Flashcard Asmaul Husna dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Kelas III MI. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 21–40. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i1.1234>
- Islamiyah, N., & Suryadi, E. (2023). Gamifikasi dalam Pembelajaran Rukun Iman: Studi Eksperimen di MI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 3(1), 55–78. <https://doi.org/10.21274/jpki.2023.3.1.55>
- Ismail, F. (2022). Psikologi Perkembangan Anak dan Implikasinya bagi Pembelajaran Agama Islam di MI. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 5(2), 101–120. <https://doi.org/10.22515/ppai.v5i2.5432>
- Luvina Lutfiyati, & Siti Rokmanah, Nana Hendracipta. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4419 - 4427. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2418>
- Mardiyah, R., Nurhayati, S., & Ardiansyah, T. (2023). Meta-Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Digital di Madrasah Ibtidaiyah: Sintesis Empat Dekade Penelitian. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 1–25. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.4567>
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Nurhalimah, S., & Rohman, M. (2022). Penggunaan PowerPoint Interaktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI: Analisis Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 78–97. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17632>
- Nurseto, T. (2022). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Rahmat, A. (2023). Kesenjangan Digital dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MI Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 34–56.

---

<https://doi.org/10.22515/jspi.v6i1.6231>

- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology (6th ed.)*. New York: McGraw- Hill Education.
- Sari, R., & Prasetyo, D. (2023). Peran Media Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Capaian Tiga Ranah Kompetensi pada Akidah Akhlak MI. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–74. <https://doi.org/10.31958/jt.v12i1.8761>
- Sweller, J. (2022). The Redundancy Effect. *Educational Psychology Review*, 34(2), 33–51. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09623-y>
- Ulfa, S.M., & Fadilah, Y. (2025). Development of Augmented Reality-Based Flashcard Instructional Media for Natural Science Learning in Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 167–180. <https://doi.org/10.29240/jpd.v9i2.14888>
- Wahyudi, I., & Aziz, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran di MI: Komparasi antara Sekolah Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 145–163. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i2.7432>